

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM FILM
DOKUMENTER KPK “KITA VS KORUPSI, AKU PADAMU” DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



**OLEH:
ZAKARIA
NIM. 17591155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

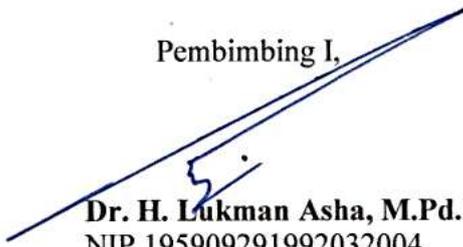
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : ZAKARIA
NIM : 17591155
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi (Telaah Film Dokumenter KPK "Kita Vs Korupsi, Aku Padau")

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

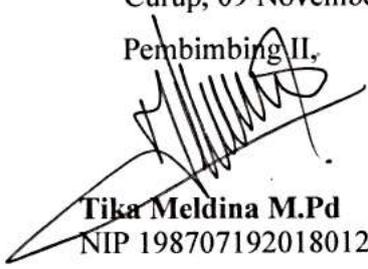
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I,


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992032004

Curup, 09 November 2021

Pembimbing II,


Tika Meldina M.Pd
NIP 1987071920180120001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultastarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1301 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Zakaria**
Nim : **17591155**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Film Dokumenter KPK
"Kita VS Korupsi, Aku Padamu" dan Relevansinya terhadap
Pendidikan Anak Sekolah Dasar**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 29 November 2021**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

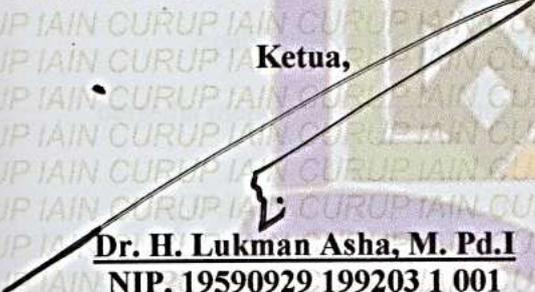
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

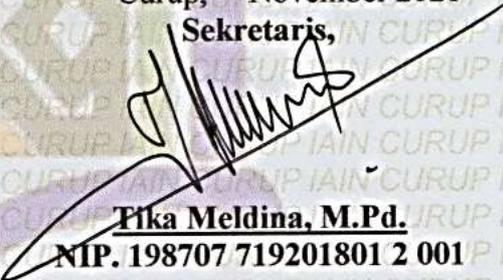
TIM PENGUJI

Curup, November 2021

Ketua,

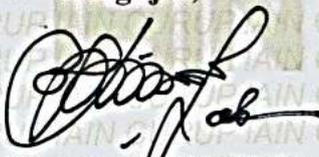
Sekretaris,

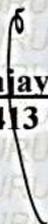

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001


Tika Meldina, M.Pd.
NIP. 198707 719201801 2 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Baryanto, MM., M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004


Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAKARIA
NIM : 17591155
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 09 November 2021


Penulis
ZAKARIA
NIM 17591155

MOTTO

Di manapun langkah kaki berpijak, di situlah awal dari sebuah cerita..

(Zakaria)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S. Al Insyirah : 5-8)

PERSEMBAHAN

Atas nama cinta dan kasih dari dalam jiwa, Skripsi ini penulis persembahkan untuk,

1. Alm. Ayahandaku tercinta Admar Suksesno dan Ibunda tercinta (Patmiasih) yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, merawat, hingga dewasa dan berada sampai dititik ini.
2. Guru-guru dan Dosen-dosen sebagai orang tua kedua, yang sudah memberikan bekal-bekal ilmu.
3. Nenek dan Kakek dari kedua orang tuaku Kakek Marcoyo dan Nenek Yohana serta Kakek Kusen Suseno dan Nenek Sitras yang sudah mendo'akan cucu kalian ini.
4. Kakak dan adik sepupuku, serta keluarga besar dari Ayah dan Ibuku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan dan membantu selama kuliah ini.
5. Teman-teman seperjuangan selama 4 tahun di IAIN tercinta kelas PGMI dan adik-adik tingkat di PGMI.
6. Sahabat seperjuanganku di perantauan Zailansyah, S.Pd., Dedi Supriyanto, SE., M Abdul Malik, S.Sos., Fadilah ursyid S.Pd., Affrilia Nafa Sundari, S.Pd., Evi Yulia Sari, S.Pd., Desti Erawati,S.Pd.
7. Teman-teman seperjuangan KKN dan teman-teman PPL.
8. Almamaterku Tercinta .

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd,Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.

8. Ibu Syaripah, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
9. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku pembimbing I, dan Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
11. Untuk civitas akademik perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Curup, 09 November 2021

Penulis

ZAKARIA
NIM 17591155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUIL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Peran Guru	12
B. Pendidikan Anti Korupsi.....	17
C. Film Dokumenter	30
D. Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
F. Prosedur Penelitian.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Paparan Data	44
1. Identitas film documenter kpk “kita vs korupsi, aku padamu”	44
2. Tokoh dalam film “kita vs korupsi, aku padamu	46
3. Synopsis film “kita vs korupsi, aku padamu	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Film Dokumenter KPK “Kita Vs Korupsi, Aku Padamu” Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi maraknya kasus korupsi yang ada di Indonesia terutama dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi dan ditiru generasi penerus bangsa. Untuk itu peran guru sejak dini sangat diperlukan dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter, bermoral, serta cinta tanah air. Hal tersebut dilakukan melalui menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi sebagai upaya pencegahan awal yang dilakukan guru untuk mencegah terjadinya tindak korupsi sejak dini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam film dokumenter KPK “Kita VS Korupsi, Aku Padamu”.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kajian pustaka (library research). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik. Sumber dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber penelitian ini bersumber pada data primernya yaitu film Dokumenter KPK “Aku VS Korups, Aku Padamu”. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti identitas film. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, menonton catat, pustaka. Teknik analisis data dengan jalan bekerja dengan data itu sendiri. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil Penelitian ini adalah *pertama*, Nilai-nilai anti korupsi yang telah ditemukan dalam film dokumenter KPK “Kita VS Korupsi, Aku Padamu”. terdiri dari enam nilai anti korupsi yaitu peduli, jujur, berani, kerja keras, tanggung jawab, dan adil. *Kedua*, peran guru untuk menanamkan sikap anti korupsi di sekolah dasar seperti jujur dan tanggung jawab yaitu : memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah segala sesuatu mempunyai konsekuensinya, sering berdiskusi tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab, memberikan keteladanan. Proses menanamkan pendidikan anti korupsi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, pemberian tugas, dan metode bercerita.

Kata Kunci: Peran Guru, Nilai Anti Korupsi, Film Dokumenter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mendidik, mengajarkan, dan sebagai faktor utama membentuk pribadi manusia sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses terbentuknya kepribadian utama melalui bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kependidikan.¹ Sedangkan Ki Hadjar Dewantara mengemukakan pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan potensi diri, pikiran, berbudi pekerti, dan jasmani peserta didik yang sesuai dengan alam dan lingkungan masyarakatnya.²

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha sadar yang tersusun secara sistematis, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan melalui suasana belajar peserta didik yang aktif. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 45.

² Ki Hadjar Dewantara, *Bagian I Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013), h. 14.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana mentransfer ilmu dan mendapatkan nilai saja, tetapi untuk mempersiapkan peserta didik untuk membentuk karakter, sikap yang baik, serta mampu menjalani kehidupan yang semakin maju. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran mendidik, membimbing peserta didik yang berkarakter, berbudi pekerti luhur dan mampu menghadapi tantangan mengikuti perkembangan zaman.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, menjadi motivator, membantu proses perkembangan peserta didiknya. Tidak hanya itu, guru harus mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, bermoral, berbudi pekerti yang baik, serta cinta tanah air. Pribadi tersebut akan terbentuk apabila seorang guru menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik sejak dini. Pendidikan karakter sendiri merupakan sebagai usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter yang ada pada diri peserta didik. Hal ini dilakukan secara bertahap dan terus-menerus.

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.⁴

Pendidikan karakter itu wajib ditanamkan sejak dini pada anak usia SD/MI, yang lebih utama didalam proses pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta

³ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.17

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.26

didik yang baik yaitu berkepribadian yang berkarakter dan bermoral. Pendidikan karakter menjadi penopang utama dalam membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai kesopanan, etika yang harus diterapkan dalam setiap perilaku sehari-hari terhadap sesama dan orang lain.⁵

Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya maksimal sebab selama ini belum mampu membangun karakter bangsa yang berkepribadian mulia. Hal ini didasarkan pada masih banyaknya lulusan sekolah dan sarjana-sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Sehingga Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak tahun 2010 telah mencanangkan pendidikan karakter dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁶

Para pakar pendidikan Indonesia sepakat menyatakan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dimulai pada usia anak-anak. Karena pada usia ini anak akan mudah meniru dan menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil riset menunjukkan bahwa ada sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi pada anak usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dewasa kedua. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak untuk menanamkan pendidikan karakter.⁷

⁵ Syurya Muhammad Nur, Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Eduscience* Volume 6 Nomor 2, Februari 2021:112.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 10.

⁷ Muclas Samani dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

Hal yang paling utama dari sebuah proses pendidikan adalah membangun dan membentuk karakter peserta didik yang terlibat dalam pendidikan itu sendiri. Banyak yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah bagian jiwa dan ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa adanya pendidikan karakter, proses pendidikan tak lebih hanya sekadar membentuk kecerdasan intelektual atau hanya sekadar mengasah otak bagi para peserta didik di sekolah khususnya sekolah dasar. Jika ini terjadi, mirisnya kehidupan para peserta didik di masa mendatang, yakni akan terjadi orang-orang yang hanya akan memiliki kecerdasan secara intelektual, namun tidak terbangun karakter yang baik.

Dalam dunia pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran tidak semuanya berjalan lancar, pasti akan menemukan perilaku peserta didik yang menyimpang, seperti perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, mulai dari peserta didik yang menyontek, sering alasan tidak masuk kelas, terlambat masuk kelas, alasan tidak mengerjakan PR dan lain-lain. Dari permasalahan tersebut jika tertanam sejak dini akan tumbuh generasi bangsa yang korupsi waktu, korupsi kepercayaan, dan akan menimbulkan perilaku-prilaku koruptif lainnya. Perilaku koruptif yang tertanam sejak dini dapat memberikan dampak negatif berkepanjangan terhadap perkembangan mental maupun psikolog peserta didik.

Korupsi sudah menjadi masalah dan jika diibaratkan kegiatan korupsi ini sudah menjadi penyakit kronis yang harus diselesaikan dan jika tidak, akan mulai menggerogoti bangsa ini. Karena korupsi ini akan menjadi suatu hal yang akan ditiru oleh generasi-generasi selanjutnya karena sudah dianggap menjadi suatu kultur yang tertanam di negara Indonesia ini. Untuk itu diperlukan kerja sama antar komponen

masyarakat dengan pemerintah. Salah satu cara yang digunakan sebagai pencegahan atau upaya preventif yaitu melalui Pendidikan antikorupsi. Pendidikan anti korupsi dilakukan sebagai upaya pencegahan awal yang dilakukan melalui lembaga sekolah sebagai usaha sadar dalam mencegah terjadinya tindak korupsi sejak dini.⁸

Pendidikan Anti korupsi (PAK) merupakan sebuah gerakan budaya atau usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini.⁹ Sudah banyak kita saksikan di berita-berita tindak pidana korupsi dan perilaku korup yang terjadi hampir di seluruh daerah di Tanah Air, pada semua tingkatan, dan disemua segi kehidupan yang beragam jenis, modus, dan kompleksitas. Perilaku koruptif telah merasuki semua elemen bangsa. Bahwasanya kita semua tahu bahwa korupsi adalah tingkah laku yang tidak bermoral.

Muara dari persoalan korupsi di atas ialah hilangnya pilar-pilar nilai antikorupsi seperti (jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung-jawab, kerja keras, sederhana, berani, adil) dari dalam diri manusia itu sendiri. Pada saat ini telah banyak kita menyaksikan kasus-kasus korupsi yang semakin marak, meluas, saling menyalahkan, lepas tanggung jawab, mencari jalan pintas, arogan, inkonsisten, dan rupa-rupa perilaku tak pantas lainnya kian menyesak dada, kita sadar bahwasanya budaya anti korupsi kita telah menghilang.¹⁰

Budaya anti korupsi di Indonesia belum sepenuhnya dikenalkan dan ditanamkan secara maksimal. Mental menerabas, tidak percaya diri, tidak

⁸ Suyitno, Trisna Sukmayadi, Jhingga Mahadhni, Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 6 Nomor 2 bulan September tahun 2021:7.

⁹ <https://aclc.kpk.go.id/pendidikan-antikorups>.

¹⁰ Vebrina Hania Cholily, Analisis Perilaku Orang Tua Terhadap Pendidikan Anti Korupsi, *Syntax Transformation*, Vol. 2 No. 4, April 2021:544.

menghargai waktu, meremehkan mutu, dan banyak lagi. Satu sisi Bangsa Indonesia kita memiliki kelemahan perilaku yang telah diwariskan sebagai hasil penjajahan. Bahkan masih banyak yang tidak sadar akan kelemahan itu agar bisa diperbaiki bersama untuk generasi-generasi penerus bangsa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengaku pihaknya masih menemukan dugaan kasus korupsi atau pemotongan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sejumlah daerah. Nadiem tidak membeberkan daerah tempat ditemukannya kasus tersebut. Ia mengaku mengetahui fakta ini setelah mengunjungi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. “Kita juga harus akui bahwa ada berbagai macam masalah korupsi dana BOS yang terjadi di lapangan,” kata Nadiem dalam webinar di YouTube Kemendikbud, Kamis (26/8).¹¹

Dalam kunjungannya, kata dia, kasus pemotongan dana BOS umumnya dilakukan sejumlah oknum dengan melakukan intervensi kepada prinsipal. Menurut Nadiem, unsur-unsur tersebut biasanya menekan dana BOS untuk dibelanjakan secara *offline* dengan administrasi yang salah. Di sisi lain, kata dia, banyak sekolah yang kurang hati-hati dalam menggunakan dana BOS untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Kepala sekolah seringkali terbebani masalah administrasi dalam penggunaan dana BOS. Jadi ini masalah yang sangat besar dimana banyak kepala sekolah yang tidak percaya diri dalam pengadaan kebutuhan sekolahnya, ujarnya.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga yang sangat efektif dalam memperkenalkan bentuk dan budaya korupsi pada peserta didik sejak dini melalui

¹¹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210826212400-20-686031/nadiem-ungkap-berbagai-temuan-dan-modus-korupsi-dana-bos>

Pendidikan Anti Korupsi. Dengan pengetahuan nilai-nilai Anti Korupsi sejak dini diharapkan mampu mencetak calon pemimpin bangsa yang berjiwa Anti Korupsi di Indonesia. Maka dari itu sangat diperlukan upaya yang strategis dan sistematis dalam mengajarkan materi pendidikan Anti Korupsi pada peserta didik sehingga akan benar-benar terbentuk para peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Anti Korupsi.¹²

Salah satu upaya mengintegrasikan pendidikan anti korupsi yaitu melalui bentuk pembelajaran di kelas yang mencakup materi nilai-nilai anti korupsi. Suyitno dan T. Sukmayadi mengemukakan bahwa tugas seorang guru sepatutnya tidak hanya sekadar mendidik, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai antikorupsi di kelas pada setiap pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam kesehariannya.¹³

Rendahnya karakter bangsa menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian lembaga pendidikan terhadap karakter telah dirumuskan dalam fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pendidikan anti korupsi tidak lepas dari peran orang tua dalam pendidikan dilingkungan rumah biasakanlah anak sejak usia dini untuk menonton sebuah acara televisi yang berkualitas, agar dapat memberikan dampak yang positif kepada anak apalagi dengan hadirnya gadget pada zaman sekarang yang mengalihkan fokus anak-anak terhadap belajar, orang tua perlu melihat dan memantau apa yang dilakukan oleh anak setiap harinya.

¹² Suyahman dan Oktaviana Dita Prasticha, Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PPKN Bagi Siswa SMPN 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019-2020, *Jurnal PPKn Vol. 9 No. 2 Juli 2021*:334.

¹³ Suyitno, Trisna Sukmayadi, Jhingga Mahadhni, Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 6 Nomor 2 bulan September tahun 2021:7.

Penanaman akan nilai-nilai pendidikan anti korupsi tidak harus melalui pendidikan formal, dalam serial cerita pada film dokumenter KPK yang berjudul “**(KITA VS KORUPSI (AKU PADAMU))**” Yang disutradarai oleh Lasja Fauzia Susatyo, film dokumenter ini berkisah dari seorang gadis bernama Laras yang diperankan Revalina S Termat, yang akan pergi untuk kawin lari dengan kekasihnya bernama Vano yang diperankan Nicholas Saputra. Hal itu dilakukan karena dia sudah muak akan ayahnya yang sering melakukan korupsi dan kecurangan. Dia tidak ingin sosok ayahnya datang dihari pernikahannya, namun ada beberapa persyaratan untuk menikah itu harus memakai kartu keluarga dan kekasih gadis tersebut berkata padanya untuk memakai bantuan orang dalam agar prosesnya lancar dan cepat, seketika gadis tersebut menolak karena dia mengingat apa yang di ajarkan gurunya (Ringgo Agus Rahman) pada masa lalunya, dimana masa lalu itu mengajarkan dia untuk memulai sesuatu yang kecil pun harus dengan kejujuran karena “*Dirimu Yang Sekarang Adalah Cerminan Kehidupanmu Nanti*”.

Laras ternyata bukanlah anak muda zaman sekarang yang biasa. Dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai anti suap yang diwariskan oleh guru panutanya saat Sekolah Dasar (SD) yang diperankan Ringgo Agus Rahman, seorang guru honorer yang rela hidup susah hingga akhir hidupnya karena tidak mau membayar “uang pelicin” kepada ayah Laras, sang kepala sekolah. Serta Laras yang sejak kecil dekat dengan ayahnya, mengenal kebiasaan buruk sang ayah yang identik dengan pola hidup koruptif. Akhirnya penulis memutuskan untuk menggali dan meneliti lebih dalam lagi mengenai isi Film *Dokumenter KPK “Kita Vs Korupsi, Aku Padamu* tersebut yang penulis tuangkan dalam judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi**

Dalam Film Dokumenter KPK “Kita Vs Korupsi, Aku Padamu” Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Sekolah Dasar” di mana sang tokoh utama dan tokoh lainya berjuang dengan mempertahankan nilai-nilai anti korupsi di dalam dirinya meskipun mereka berbeda jauh dari kata mampu (ekonomi), yang dimana telah ditanamkan oleh guru (Pak Markun) kepada anak tersebut sehingga tertanam sampai anak tersebut dewasa.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka penelitian ini hanya berfokus pada, Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Film Dokumenter KPK “Kita Vs Korupsi, Aku Padamu” Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Sekolah Dasar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti akan merumuskan pertanyaan penelitian serta memperjelas masalah yang akan dibahas, maka pertanyaan nya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terdapat pada film dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu)?
2. Bagaimana peran Guru dalam menanamkan pendidikan anti korupsi yang terdapat pada film dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas maka peneliti ini memiliki tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terdapat pada film dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu).
2. Untuk mengetahui peran Guru dalam menanamkan pendidikan anti korupsi yang terdapat pada film dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak terkait dengan khazanah bacaan dan pengetahuan. Setidaknya ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan akan pentingnya meningkatkan kualitas peserta didik dalam penanaman pendidikan anti korupsi.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan nyata untuk menambah wawasan terhadap semua pemerhati ilmu khususnya dalam ilmu kependidikan dan dapat sebagai tambahan referensi untuk kajian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang konsep pendidikan anti korupsi dan penanaman pendidikan karakter di sekolah.

- 1) Mampu menjadikan pendidikan yang berkualitas dengan menanamkan pendidikan anti korupsi serta diharapkan memberikan sumbangan yang berguna dalam peningkatan kualitas mengenai sikap anti korupsi yang lebih baik.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah pengetahuan peran guru dalam menanamkan pendidikan anti korupsi. Memberikan motivasi agar pembaca sadar akan pentingnya nilai-nilai anti korupsi untuk diimplementasikan dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Secara Umum

Guru yang berperan sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan menjadi sebuah profesi yang sangat penting dan mulia. Guru menjadi sumbangsih besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian guru yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁴

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas memberikan ilmu tetapi juga membimbing peserta didik dengan menanamkan nilai kedisiplinan, moral, nilai-nilai kesopanan sejak dini secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mencari informasi dan mampu menghadapi tantangan sendiri.¹⁵

¹⁴ M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 15 No. 1 Juni 2012: 120.

¹⁵ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018:118.

Berikut bentuk-bentuk peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya:

a. Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya menjadi pendorong bagi peserta didik, agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan mampu mengimplementasikan ide-ide kreatifnya. Tidak hanya itu dari motivasi pengalaman guru juga akan menjadi contoh atau teladan bagi peserta didiknya yang akan selalu di ingatnya.¹⁶

b. Guru Sebagai Inspirator

Inspirator diartikan sebagai guru yang memberikan semangat kepada para peserta didik tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Mengajak peserta didik senang berkomunikasi dengan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Guru harus menjadi pendorong dan pendukung setiap aktivitas peserta didik. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

c. Guru Sebagai Pembentukan Karakter

Karakter adalah watak, sifat, pembawaan tingkah laku yang sudah ada sejak lahir. Guru harus menanamkan karakter peserta didik sejak dini, karena karakter anak akan terus mengikuti sampai ia dewasa. Penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa dengan beberapa aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan,

¹⁶ Hendra Riofita, "Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.2, No.1, Juni 2016: 88.

baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsanya merupakan bagian dari pendidikan karakter yang tercantum dalam sistem pendidikan.¹⁷

Guru sebagai pembentuk karakter menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang guru haruslah memberikan contoh sikap yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

d. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan diartikan sebagai guru yang bisa digugu dan ditiru. Ungkapan tersebut diartikan bahwa seorang nasehat dan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi teladan merupakan kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Bila terdapat nilai yang berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai yang dianutnya, maka dengan metode yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berdampak pada terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.¹⁸

¹⁷ Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2011). h. 85-98.

¹⁸ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.1 Tahun 2016: 56.

e. Guru Sebagai Inovator

Guru sebagai inovator diartikan sebagai guru yang mampu memperbaharui segala bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengalaman lalu juga memiliki makna yang berbeda bagi peserta didik. Hal itu juga berguna untuk menjadi tolak ukur atau perbandingan dengan pengalaman pada kehidupan peserta didik yang sekarang. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan dan berinovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru juga dituntut untuk memiliki nilai-nilai dasar sebagai seperangkat prinsip yang menjadi landasan dalam menjalankan profesi dan tugasnya sebagai ASN. Guru yang profesional harus mempunyai citra yang baik dalam pendidikan maupun di masyarakat. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu:¹⁹

1) Nilai Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban dalam pertanggungjawaban yang harus dicapai. Pertanggungjawaban tersebut mengarah kepada individu maupun kelompok dalam menjalankan tugasnya sebagai amanah yang diberikan. Setiap guru juga harus bertanggungjawab dalam mengajarkan dan menumbuhkan karakter peserta didiknya.

2) Nilai Nasionalisme

Arti nasionalisme sendiri adalah pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Salah satu cara untuk menanamkan nilai nasionalisme

¹⁹ Achmat Subekan dan Azwar Iskandar, Pengaruh Pemahaman Nilai Dasar 'Aneka' terhadap Pembentukan Sikap Peserta Latsar CPNS Pada Balai Diklat Keuangan Malang, *Jurnal Pendidikan*, Volume 20, Nomor 2, September 2019: 91.

dalam diri individu yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Sebagai seorang guru harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sehingga bisa membangun jiwa peserta didik yang peduli dengan orang lain, menghargai setiap pendapat orang lain, dan mencintai tanah air. Nasionalisme. Sikap nasionalisme berupa mementingkan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi, rela berkorban demi bangsa, saling menghargai, dan lain sebagainya.²⁰

3) Nilai Etika Publik

Etika publik diartikan sebagai norma penentuan baik atau buruk suatu perilaku, melakukan perbuatan baik dan benar. Sebagai seorang guru harus mencontohkan perbuatan yang sesuai dengan norma ataupun aturan-aturan. Sehingga membentuk keperibadian peserta didik yang disiplin dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku.

4) Nilai Komitmen Mutu

Komitmen mutu mengacu pada kualitas suatu hasil. Seorang guru harus mampu merencanakan dengan matang untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Mutu dan hasil dari peserta didik menjadi tujuan utama dalam melihat seberapa besar kualitas pendidikan yang telah dicapai.

²⁰ Amat Budiman, Aktualisasi Nilai Aneka (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi) Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1) April 2020: 90.

5) Nilai Anti Korupsi

Anti korupsi adalah suatu tindakan untuk membrantas norma-norma yang tidak sesuai atau merugikan negara dan masyarakat. Nilai anti korupsi diimplementasikan dari hal-hal kecil seperti sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan. Guru harus mengenalkan nilai anti korupsi kepada peserta didiknya sejak dini, agar mengarahkan pada penanaman karakter siswa dalam kedisiplinan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam penanaman nilai karakter peserta didik. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai motivator, inspirator, teladan, inovator saja tetapi juga harus memenuhi 4 nilai-nilai ANEKA yaitu akuntabilitas, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi. Ke-empat nilai-nilai ini sangat diperlukan agar membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air, jujur, dan mampu menyaring hal yang baik dan buruk.

2. Pendidikan Anti Korupsi

a. Pengertian Korupsi

Kata korupsi di ambil dari bahasa ingris yaitu *corruption* artinya penyelewengan atau penyalahgunaan untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.²¹ Suyitno dalam bukunya yang berjudul “Korupsi, Hukum dan Moralitas Agama Dalam buku suyitno yang berjudul korupsi, hukum dan moralitas Agama”, memandang perilaku korupsi sebagai sesuatu yang

²¹ Departement pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga, (Jakarta: balai pustaka, 2003,), h. 597.

busuk, jahat dan merusak moral bangsa dan moral agama. Sedangkan As Hornby mengungkapkan bahwa seorang yang melakukan tindak korupsi termasuk perilaku immoral yang mencakup tidak bermoral, perbuatan jahat, dan tidak jujur. Adapun secara harfiah arti dari korupsi dapat berupa:

- 1) Bentuk perilaku kejahatan, kebusukan, penyuapan, tidak bermoral, kebejatan dan ketidakjujuran.
- 2) Perbuatan yang buruk seperti menggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya.
- 3) Kata korup sendiri bermakna perilaku busuk yang memiliki kebiasaan menerima uang suap yang kemudian digunakan untuk kepentingan pribadi, bahkan menyalahgunakan kekuasaannya.
- 4) Kata korupsi merupakan perbuatan menggelapan uang atau sogok menyogok. Pelakunya disebut koruptor.²²

b. Bentuk-Bentuk Korupsi

Hussein al- Attas dalam Handoyo membagi bentuk-bentuk modus korupsi yang mencakup peyuapan (*bribery*), pemerasan (*exstortion*), dan Nepotisme.²³ Bila dikaitkan dengan korupsi, kecurangan bisa mendorong perbuatan korupsi. Hal ini dapat terjadi karena adanya 3 (tiga) tiang penyangga korupsi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalize*).²⁴

²² Evi, Hartanti, *Tindak Pidana Korupsi Edisi Kedua* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.8.

²³ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi (strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 68.

²⁴ Handoyo, Eko. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2013, h. 25.

Bisa dicontohkan ketika orang yang memiliki kedudukan yang tinggi, jabatan, pangkat, dan pendidikan biasanya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan tindakan korupsi. Karena mereka mengikuti gaya hidup modern, kebutuhan yang lebih banyak, kurang puas akan harta dan kekayaan, kerugian materi atau uang, terbelit hutang, sehingga bisa menyebabkan seseorang berbuat curang atau korupsi. Selain itu memiliki otoritas kekuasaan yang luas sebagai pengatur dan pengendali kegiatan yang mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan, departemen, kantor tempat mereka bekerja. Kesempatan itulah yang digunakan mereka untuk memanipulasi perbuatan curang yang dikemas dengan rapi tanpa sepengetahuan pihak lain. Hal inilah yang bisa disebut rasionalisasi perilaku korupsi yang menimbulkan keburukan moral dan etika dari pada diri pelaku korupsi serta bisa mempengaruhi rekannya.

c. Penyebab Korupsi

Penyebab korupsi merupakan hal-hal penting yang bisa membuat orang berkesempatan untuk melakukan tindak korupsi. Adapun faktor penyebabnya antara lain: Pertama, adanya penyalahgunaan wewenang dan jabatan yang dimiliki seseorang yang mengatasnamakan pribadi untuk keperluan pribadi, keluarga, saudara dekat, ataupun teman; Kedua, ketidaktegasan hukum yang berlaku yang hanya bertele-tele sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi pelaku korupsi; Ketiga, kemiskinan yang dapat membuat pegawai pemerintah ataupun pegawai biasa mau melakukan apapun juga asal mendapatkan tambahan penghasilan untuk membuat

keluarganya selamat, isu tentang kemiskinan menjadi pembelar mengapa pegawai negeri sering korupsi; Keempat, keserakahan karena tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah diperoleh; Kelima, rendahnya kualitas moral masyarakat. Ketika gaji rendah sering kali menjadi alasan untuk mencari tambahan penghasilan meskipun dengan cara yang tidak benar Sehingga akan mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan korupsi; Keenam, Perumusan undang-undang yang kurang sempurna, administrasi yang lamban, mahal dan tidak terbuka. Adanya tradisi menambah penghasilan, birokrasi yang berlanjut.

d. Pengertian pendidikan anti korupsi

Kata pendidikan menurut para ahli memiliki pengertian yang berbeda tergantung dari sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin ilmu. Pendidikan secara umum adalah proses pembinaan atau bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Doni Koesoema A. mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.²⁵ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya dari yang belum baik menjadi baik sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

²⁶ Ahmad Munir mengemukakan bahwa pendidikan diartikan dengan tarbiyah yang mencakup pemeliharaan, pengembangan, dan penjagaan

²⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80.

²⁶ Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2M Stain Curup, 2012), h. 1.

ketika proses pengajaran dalam konteks ini lebih bersifat pendektean untuk membimbing anak didik dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan.²⁷

Dari uraian dapat dipahami bahwa pendidikan juga dapat di artikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menjadikan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan aspek kepribadian serta dapat menanamkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik baik jasmani dan rohani yang berjalan terus menerus untuk mencapai keberhasilan dan nilai yang tinggi baik nilai insyaniah yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan nilai ilaiyah yang berasal dari pendidikan agama.

Sedangkan definisi anti korupsi merupakan suatu aturan dan kebijakan yang ditetapkan untuk mencegah bahkan menghilangkan berkembangnya tindakan curang atau korupsi yang dilakukan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pencegahan itu dapat berupa bimbingan untuk meningkatkan keasadaran individu atau kelompok agar memahami korupsi itu perbuatan curang yang tidak boleh dilakukan demi kebaikan menyelamatkan aset dan kesejahteraan negara. Dihilangkan dengan cara melakukan perbaikan sistem (hukum, kelembagaan) perbaikan moral manusianya.

Dalam pendidikan anti korupsi, tentu tidak lepas dari sebuah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berikut merupakan nilai-nilai

²⁷ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta : SUKSES Offset, 2008), h. 46-47.

pendidikan anti korupsi yang perlu ditanamkan pada diri siswa.²⁸

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Pendidikan Anti korupsi

No	Nilai	Indikator
1	2	3
1	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta (konsisten) 2. Tidak melakukan perbuatan curang 3. Tidak berbohong 4. Tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya
2	Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku 2. Selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menegakkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab
3	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain 2. Tidak menyuruh menyuruh atau menggunakan kewenangannya untuk menyuruh orang lain untuk sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri
4	Disiplin	Berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan
5	Tanggung Jawab	Selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas tugas secara tuntas dengan hasil terbaik
6	Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berupaya untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan hasil yang terbaik 2. Terhindari perilaku instan (jalan pintas) yang mengarah pada kecurangan
7	Sederhana	Selalu berpenampilan apa adanya, tidak berlebihan, tidak pamer
8	Berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani jujur 2. Berani menolak ajakan untuk berbuat curang, 3. Berani melaporkan adanya kecurangan 4. Berani mengakui kesalahan

²⁸ Shobirin, M. 2014. "Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas* 1 (2) h. 122.

1	2	3
9	Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku 2. Selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menegakkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga negara yang menangani tindak pidana korupsi telah merumuskan nilai-nilai luhur untuk membangun karakter anti korupsi. Nilai-nilai anti korupsi dirumuskan karena sering terjadinya tindak pidana korupsi yang semakin meluas. Oleh karena itu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengembangkan nilai-nilai anti korupsi yang terdiri atas 9 butir yaitu: Nilai-nilai Antikorupsi nilai inti Kejujuran Kedisiplinan Tanggung Jawab Nilai Etos Kerja Kerja Keras Kesederhanaan Kemandirian Nilai Sikap Keadilan Keberanian Kepedulian.

e. Tujuan Pendidikan Antikorupsi

Adapun tujuan dari pendidikan antikorupsi menurut beberapa tokoh yaitu:

Menurut Muhamad Nuh dalam Suyahman dan Oktaviana program pendidikan Anti Korupsi memiliki tujuan untuk menciptakan generasi-generasi muda penerus bangsa yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif. Sedangkan menurut Haryono Umar (2012) dalam Suyahman dan Oktaviana (2021) pendidikan Anti Korupsi bertujuan untuk membangun karakter teladan agar anak dapat menjadi promotor pembrantas korupsi.²⁹

Pendidikan anti korupsi bertujuan untuk: (1) Membentuk pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya, (2) Merubah persepsi dan perilaku terhadap korupsi, dan (3)

²⁹ Suyahman dan Oktaviana Dita Prasticha, "Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Ppkn Bagi Siswa SMPN 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019-2020", *Jurnal PPKn* Vol. 9 No. 2 Juli 2021: 336.

Membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi. Dalam hal perbaikan sistem sangat diperlukan, langkah-langkah anti korupsi mencakup:

- 1) Mengantisipasi perkembangan korupsi dan menutup celah hukum atau pasal-pasal yang sering digunakan koruptor melepaskan diri dari jerat hukum melalui perbaikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Membentuk kerja pemerintahan (birokrasi) menjadi sesederhana (simple) dan efisien.
- 3) Memberikan aturan yang jelas tentang penggunaan fasilitas negara untuk kepentingan umum dan penggunaannya untuk kepentingan pribadi dengan memisahkan secara tegas kepemilikan negara dan kepemilikan pribadi.
- 4) Memberikan sanksi yang tegas demi menegakkan etika profesi dan tata tertib lembaga.
- 5) Penerapan prinsip-prinsip *good governance*.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan memperkecil terjadinya *human error*.³⁰

Undang – undang Nomor 31 Tahun 1999 mengamanatkan untuk membentuk sebuah komisi pemberantasan korupsi yang disertai tugas dan kewenangan melakukan penyidikan dan penuntutan terhadap Tindak Pidana

³⁰ Handoyo, Eko. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2013. h.32.

Korupsi. Dasar pembentukan KPK tertuang dalam Pasal 43 Undang – Undang Nomor 31 Tahun 1999 yang berbunyi:³¹

- a. Dalam waktu paling lambat 2 (dua) tahun sejak undang – undang ini mulai berlaku dibentuk Komisi Pemberantasan Korupsi.
- b. Komisi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Mempunyai tugas dan wewenang melakukan koordinasi dan supervisi, termasuk melakukan penyelidikan, penyidikan dan penuntutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- c. Keanggotaan komisi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas unsur pemerintah dan unsur masyarakat.
- d. Ketentuan mengenai pembentukan, susunan organisasi, tata kerja, pertanggungjawaban, tugas dan wewenang, serta keanggotaan Komisi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Undang – Undang.

Dari uraian - uraian di atas menjadi dasar pembentukan lembaga KPK yang berwenang melakukan penyelidikan, penyidikan dan penuntutan terhadap tindak pidana korupsi. Disamping itu juga diberi kewenangan untuk melakukan koordinasi dan supervisi terhadap semua instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak Pidana Korupsi.

Tujuan pendidikan anti korupsi melibatkan 3 pokok penting dalam pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, aspek kognitif yang menekankan pada kemampuan mengingat dan mereproduksi

³¹ Pasal 43 Undang – undang Nomor 31 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 140: Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 387).

informasi yang telah diperoleh atau yang telah dipelajari dilingkungan keluarga maupun di sekolah, yang dapat berupa pengkombinasian cara-cara kreatif atau campuran ide-ide dan materi baru. Kedua, aspek efektif yang lebih menekankan pada tingkat emosi, sikap, apresiasi, nilai dalam menerima atau menolak sesuatu. Ketiga, yaitu aspek psikomotorik yang mencakup penekanan pada tujuan melatih kecakapan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dan membekali peserta didik agar terbiasa berperilaku anti korupsi. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan anti korupsi ketiga domain di atas harus diselaraskan dalam target kurikulum baik. Oleh karena itu, arah dari pendidikan anti korupsi menjadi jelas berdasarkan kriteria-kriteria yang dapat diukur.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan anti korupsi apa yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk dapat menanamkan nilai-nilai semangat anti korupsi pada setiap peserta didik. Melalui pendidikan tersebut, dapat diharapkan semangat anti korupsi akan terus mengalir kedalam darah setiap peserta didik dan tercermin didalam perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, dalam membangun bangsa yang dapat merugikan karena adanya korupsi dimasa depan agar tidak terjadi lagi. Jika korupsi melanda dapat dikurangi, sehingga setiap pekerjaan dalam membangun bangsa akan dapat maksimal.

2) Menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum, seperti KPK, Kepolisian, dan Kejaksaan agung, melainkan tanggung jawab lembaga pendidikan dan semua komponen anak bangsa yang berperan aktif dalam memberantas tindakan korupsi. melalui pendidikan atau pembelajaran anti korupsi dapat membangun karakter bangsa yang kuat, mandiri, berkualitas serta sehat akan diwujudkan demi masa depan Indonesia.

f. Model Pendekatan Pendidikan Anti korupsi

Penanaman nilai anti korupsi harus dikenalkan sejak dini dan juga dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga akan menumbuhkan sikap dan kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai anti korupsi. Pada dasarnya sebuah kepribadian seseorang tidak muncul secara instan namun melalui sebuah proses. Pendidikan anti korupsi dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pada tingkat formal, dapat dimasukkan unsur-unsur pendidikan anti korupsi kedalam kurikulum pembaruan ke dalam mata pelajaran. Sedangkan Pada tingkat informal juga dapat dimasukkan nilai-nilai anti korupsi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter yang bisa disebut juga pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak merupakan upaya untuk membangun karakter (*character building*). Seperti yang dijelaskan Elmubarok bahwa *character building* yang diibaratkan dengan sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara satu dengan yang lain. Berbeda dengan orang-orang yang berkarakter yang dapat dibedakan satu dengan

yang lain. Karna untuk mendapatkan keunikan tersebut harus melewati proses yang panjang dalam membentuk jiwa yang sesuai dengan nilai-nilai.³²

Upaya yang harus dilakukan dan diwujudkan para peserta didik baik siswa maupun mahasiswa harus dibekali dengan pendidikan khusus yang mengarahkan misi pokok dalam pembinaan karakter mulia. Dengan pembinaan tersebut akan menambah pengetahuan dalam bidang studi masing-masing. Sehingga dapat diamalkan di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter antara lain: Pengetahuan tentang moral (moral *knowing*), perasaan tentang moral (moral *feeling*), dan perbuatan bermoral (moral *action*). Dari tiga komponen diatas dapat dipahami bahwa seseorang dapat berkarakter baik apabila didukung dengan pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan tindakan yang baik. Thomas Lickona pun menjelaskan bahwa konsep moral memiliki beberapa komponen, yaitu: kesadaran moral, mengetahui nilai moral, menentukan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.³³

³² Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014). h. 50-58.

³³ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 35.

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter peserta didik yang menyeluruh, komprehensif dan seimbang atau luhur sesuai dengan tingkat kemampuan lulusan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari nilai budi pekerti dan akhlak mulia, serta menginternalisasikan dan mempersonalisasikannya, sehingga dapat tercermin dalam perilaku kesehariannya.

Hal tersebut dirumuskan sesuai dengan tujuan ditetapkan pendidikan nasional UUSPN Bab 2 Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003: Peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang penuh percaya diri dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁴ “Slamet Imam Santoso dalam Fitri mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat”.³⁵

³⁴ Dharma Kesuma, et. al., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.6.

³⁵ Agus Zaenuel Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 19-20.

Sedangkan dari sisi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terintegrasi dan seimbang. Pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan untuk membangun negara yang berorientasi *iptek*, keuletan, persaingan, moralitas, toleransi, kerjasama, patriotisme dan pembangunan yang dinamis, yang kesemuanya penuh dengan keyakinan dan taqwa Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa terwujudnya pribadi peserta didik yang unggul dan bermartabat akan terwujud melalui tujuan pendidikan karakter yang mampu membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Sehingga peserta didik nantinya mampu menghadapi masa depan dan mampu *survive* dengan tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku terpuji.

3. Film dokumenter

a. Pengertian Film Dokumenter

Film merupakan salah satu media informasi yang berupa gambar sebagai objek yang bergerak dan memperlihatkan suatu peristiwa gerak yang berjalan sistematis atau berkesinambungan. Film berfungsi sebagai media hiburan, berisi pendidikan dan penerangan yang dapat berdampak baik maupun buruk bagi penontonnya atau sebaliknya tidak berpengaruh

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30.

apa-apa. Hal tersebut sesuai dengan sejauh mana penonton menanggapi dan merespon film tersebut.³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Definisi film melalui UU No. 8 Tahun 1992 film merupakan karya cipta dan seni yang merupakan media komunikasi massa audio-visual yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita vidio, piringan vidio dan atau berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik. Film juga diartikan sebagai rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut *Movie* atau *Video*.³⁸

Sedangkan pengertian film dokumenter Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah dokumentasi yang memiliki makna khusus agar dapat menjadi alat penerang dan alat pendidikan yang disajikan dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya.³⁹ Dapat dipahami bahwa film dokumenter atau film nonfiksi merupakan film yang sering diproduksi oleh pihak pemerintah ataupun swasta. Film ini menunjukkan rekaman gambar seremonial organisasi (kegiatan formal) ataupun budaya tradisional/adat (*life style*) yang direkam untuk kepentingan pribadi atau di publikasikan.

³⁷ Hasan Shadiliy, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung Titlan Ilmu, 2007), h. 1007.

³⁸ Meldina Ariani, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.4 (2015,), h. 320.

³⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 242.

Dalam film dokumenter, ada beberapa jenis-jenis film dokumenter yang sering ditayangkan di televisi antara lain: dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter, ilmu pengetahuan, dokumenter investigasi, dokumenter eksperimen atau seni, dokumenter buku harian, dokumenter perbandingan atau kontradiksi, dokumenter potret/biografi, dokumenter nostalgia, dokumenter rekonstruksi, dan dokumenter drama.⁴⁰

Jadi dari pembahasan diatas film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realita cerita tersebut, menggunakan fakta dan data. Pembuat film ingin menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Alur cerita akan memudahkan orang lain dalam menyerap semua informasi yang berkaitan dengan persoalan yang telah diangkat di dalam film tersebut. Peneliti memilih film dokumenter sebagai bagian dari objek penelitian karena dianggap dapat mewakili cerita realita yang ada karena berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Fakta-fakta tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pembelajaran bersama untuk berbagai tujuan.

b. Unsur-Unsur dalam Film Dokumenter

Film yang diartikan sebagai hasil karya bersama atau hasil kerja suatu tim. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Pembentukan film dibentuk melalui unsur-unsur berikut:

⁴⁰ Fachrudin, Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, (Jakarta: kencana, 2012), h. 322-333.

- 1) Unsur Naratif atau narasi. Unsur ini mencakup penggambaran aspek ruang, waktu dan nuansa yang ada dalam cerita.
- 2) Unsur sinematik yang terdiri elemen pokok, seperti *setting* atau latar, tata cahaya, kostum yang digunakan dan *makeup*, serta alting (gerakan narasumber yang diwawancarai) *sinematografi*, merupakan tata kamera yang ada hubungannya dengan objek yang di ambil.

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari adanya duplikasi dalam penulisan skripsi ini serta menunjukkan kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dari sinilah nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penulisan skripsi ini. Di antaranya penulis memaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riko Maya Sari. dalam penelitiannya yang berjudul, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Anti Korupsi (Studi Kasus Kelas Vii Pada Smp N 9 Rejang Lebong)*".⁴¹

Di dalam penelitian ini penulis menjelaskan upaya guru dalam mengajarkan, membimbing serta mengawasi siswa untuk bersikap anti korupsi melalui pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian Riko Maya Sari ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan

⁴¹ Riko Maya Sari, Program Studi, Pendidikan Agama islam "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Anti Korupsi (Studi Kasus Kelas VII Pada SMP N 9 Rejang Lebong)*". Jurusan Tarbiyah. 2018.

penulis yang membahas tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zuan Ashifana. Dalam penelitiannya yang berjudul, "Analisi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed Of Hero".⁴²

Di dalam penelitian ini menjelaskan Nilai-nilai yang terkandung dalam film animasi "bilal: a new breed of hero" yaitu adanya pelajaran sejarah, nasehat-nasehat dan nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan nilai yang ada pada pendidikan karakternya mencakup nilai kejujuran, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, adanya rasa ingin tau, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai serta nilai sabar. Persamaanya dengan penelitian ini yaitu sama- sama mencari nilai-nilai yang terkandung didalam film dan bentuk dari proses penelitian yang membedakan hanya pada fokus penelitian dimana peran guru dalam menanamkan pendidikan anti korupsi pada film documenter KPK kita vs korupsi "aku padamu".

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ulya, Chafit, dan Nugraheni Eko Wardani. "Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Puisi Karya Ahmad Mustofa Bisri."⁴³

Pada penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam isi puisi karya A. Mustofa Bisri. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, keadilan, keikhlasan,

⁴²Zuan Ashifana, 2019. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi ' Bilal : A New Breed of Hero " Program studi. Pendidikan, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Ibrahim Malang.

⁴³ Ulya, Chafit, and Nugraheni Eko Wardani. 2020. "Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Puisi Karya Ahmad Mustofa Bisri." *Indonesian Language Education and Literature* 5 (2).

kesederhanaan dan pengendalian diri. Nilai-nilai anti korupsi tersebut akan diterapkan dan ditanamkan pada kegiatan pembelajaran yang ada di tingkat SMA dengan memasukkannya kedalam materi ajar dalam pembelajaran apresiasi puisi. Dengan demikian diharapkan para peserta didik mampu membentengi diri mereka dan terhindar dari godaan korupsi. Persamaan hanya pada nilai-nilai pendidikan anti korupsi, sedikit berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan di mana dalam hal ini peneliti lebih fokus pada bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Yang terdapat pada film dokumenter KPK berjudul (*Aku VS Korupsi*”*Aku Padamu*”).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Andika Putra, Yang berjudul “*Pola Asuh Otoriter Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi*”.⁴⁴

Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pola asuh otoriter demokratis. Persamaannya terletak pada aspek pendidikan anti korupsi. Penelitian Ilham Andika Putra tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan di mana dalam hal ini penulis yang membahas bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terdapat mealalui pemahaman film dokumenter KPK tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan Adhi, Oktaviani, and Suciptaningsih.. “*Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati*”.⁴⁵

Peneltian ini menggambarkan pelaksanaan pendidikan anti korupsi bagi siswa SD N di Kecamatan Gunung pati terbagi menjadi dua strategi yakni secara

⁴⁴ Ilham Andika Putra. *Pola Asuh Otoriter Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

⁴⁵ Adhi, Oktaviani, and Suciptaningsih Suciptaningsih. 2015. “Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati.” *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 4 (2): 50–56.

inklusif (disisipkan dalam berbagai mata pelajaran) dan eksklusif (ekstrakurikuler kesiswaan). Persamaan penelitian tersebut sama-sama menanamkan pendidikan anti korupsi serta peran guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Dalam hal ini penulis ingin mengkaji sebuah film dokumenter KPK bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi film tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menelusuri berbagai literature. Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini diperoleh dari bahan bacaan berupa buku-buku, majalah, artikel, film dan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka.⁴⁶ Dan sebagainya yang ada relevansi dengan topik penelitian. Dimana penulis tidak perlu terjun kelapangan.

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.⁴⁷ Maksudnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh dan jelas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Film Dokumenter KPK “Kita Vs Korupsi, Aku Padamu” Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Sekolah Dasar, Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda.⁴⁸ Pendekatan ini digunakan dalam menentukan kata-kata yang menunjukkan pada Pak Markun dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi..

Dalam hal ini, penulis mengkaji isi dan makna serta tanda-tanda yang terdapat dalam film Dokumenter KPK, sehingga penulis dalam penelitian menggunakan teori

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 6.

⁴⁸ Rachmat Djoko Pradopo, dkk. *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Hanindita Graha Widya, 2003), h. 67.

semiotika yang diartikan sebagai sebuah teori yang mengkaji tanda melalui metode analisis.⁴⁹ Yang dimaksud tanda dalam teori semiotika itu misalkan, seseorang mendengar bunyi karena dentingan alunan piano, atau seseorang melihat peragaan busana di sebuah *mall* di suatu daerah dll, contoh tersebut menyadarkan kita bahwa sebenarnya telah terjadi keterhubungan antara seseorang (pengamat atau disebut subjek dengan objek yang ditelitinya atau diamatinya). Keterhubungan antara subjek dengan objek memiliki keterarahan atau internasionalitas yang tertuju pada objek itu sendiri dan dari objek tersebut akan memperlihatkan (menampilkan) gejala-gejala yang pada akhirnya akan ditangkap si subjek.

Gejala yang telah ditangkap subjek (secara indrawi) oleh semiotika disebut sebagai “tanda”. Gejala tersebut dapat berupa suara atau bunyi, warna, bentuk-bentuk tertentu, gaya atau *style*, gerak tubuh, dan sebagainya dan gejala semacam itu hadir di tengah kehidupan manusia.⁵⁰ Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁵¹

⁴⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 15.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 124.

⁵¹ *Ibid.*, h. 128.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini data dan sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data.

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data utama yang menjadi acuan dan diperoleh langsung dari data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film Dokumenter KPK “Aku VS Korupsi, Aku Padamu”.
2. Data sekunder, merupakan sumber informasi yang menjadi pembantu penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian, seperti: website, buku-buku yang terkait dengan penelitian dan sumber-sumber lain yang tertulis baik cetak maupun elektronik yang dipandang relevan dan menunjang penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, menonton, catat dan pustaka. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat peristiwa-peristiwa penting ataupun peristiwa masa lalu, sebagai bahan untuk penelitian. Dari definisi

tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya teknik dokumentasi dapat berupa rekaman yang sifatnya tertulis atau film, dan isi peristiwa yang telah berlalu yang terdapat dalam film.⁵² Sedangkan bentuk dokumen yang diketik dapat berupa berbagai bentuk, tidak hanya berupa dokumen resmi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mencari data yang paling utama yaitu sumber data primer yang berupa DVD atau file film Dokumenter KPK “Aku VS Korupsi, Aku Padamu”. Sehingga dengan teknik ini, penulis akan langsung memperoleh data film yaitu berupa transkrip dialog sekaligus penggunaan simbol dalam film serta penelusuran data pendukung dari sumber lain.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data, memisahkan data, dan memilah data untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang telah diperoleh akan dilakukan analisis data, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Andi Prastowo mengungkapkan bahwa analisis isi merupakan prosedur atau cara yang dilakukan peneliti terhadap data yang berupa informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, suara, tulisan atau bentuk rekaman lainnya.⁵³ Kemudian barulah dilakukan proses penafsiran dan penggambaran serta uraian dari data-data yang telah dikumpulkan dan dipilah-pilah untuk menghasilkan kesimpulan.

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 227

⁵³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 80.

Proses analisis inilah yang biasa disebut dengan interpretasi data secara deskriptif.

Film dokumenter KPK “Aku VS Korupsi, Aku Padamu”. kemudian penulis melakukan analisa terhadap makna-makna dan simbol-simbol yang terkandung didalamnya dengan menggunakan analisis semiotika (*semiotical analysis*) yaitu sebuah metode untuk mengkaji makna-makna terhadap lambang-lambang pada suatu pesan atau teks . Teks yang dimaksud disini adalah segala bentuk lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai bentuk iklan. Adapun langkah-langkah dalam analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes yang lebih memfokuskan pada gagasan signifikasi dua tahap yaitu denotasi yang berhubungan eksplisit antara tanda dengan referensi, dan konotasi yang berhubungan dengan makna subtektif atau emosionalnya.

Objek analisis dalam penelitian ini terfokus pada pesan-pesan yang berkaitan dalam peran Guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terdapat pada film dokumenter KPK “Aku VS Korupsi”, Aku Padamu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dan sudah dipilah-pilah dari film *Dokumenter KPK “Aku VS Korupsi”, Aku Padamu*. Langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan teori semiotika Roland Barthes. Kemudian data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan atau penafsiran makna yang sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) yang bermakna kontekstual maupun pada tataran kedua (konotatif) yang bermakna kiasan. Tanda dan kode dalam film tersebut akan

membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar belakang (*setting*), pemilihan karakter (*casting*), dan teks (*caption*).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh peneliti dengan data yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari untuk diteliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵⁴

Dengan teknik ini, penulis bersama dengan seorang pengamat film dan juga seorang *content creator* atau penulis mencermati dengan tekun serta menghayati isi dialog-dialog yang disertai dengan adegan-adegan dalam film *Dokumenter KPK "Aku VS Korupsi, Aku Padamu"* secara berulang-ulang dan menyeluruh, kemudian menelaah secara terperinci sehingga data yang ditemukan adalah sama dan dapat dipercaya.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tahapan-tahapan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan:

- a. Mencari berbagai bahan bacaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 177

- b. Menentukan judul untuk penelitian.
 - c. Pengajuan judul dan konsultasi dengan pembimbing akademik.
 - d. Melakukan pengajuan judul pada pihak prodi.
 - e. Memperoleh dosen pembimbing.
 - f. Melakukan konsultasi judul dengan dosen pembimbing.
 - g. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul.
 - h. Melakukan konsultasi proposal dengan dosen pembimbing.
 - i. Melaksanakan ujian proposal.
 - j. Melakukan revisi proposal.
2. Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis data:
- a. Mengumpulkan data berupa identitas, biografi sutradara, sinopsi, ciri khas setiap karakter dan lain-lain.
 - b. Menonton film sekaligus meneliti dan menandai masalah-masalah yang diteliti.
 - c. Peneliti menonton film kembali secara berulang-ulang dan mencatat *scene-scene* yang akan dianalisis.
3. Tahap penyelesaian
- Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun laporan, dengan langkah berikut:
- a. Menyusun kerangka penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian.
 - b. Menulis laporan penelitian dengan didampingi dosen pembimbing.
 - c. Melaksanakan Ujian hasil penelitian dengan penguji.
 - d. Penggandaan laporan pada pihak berwenang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penyajian data disini merupakan uraian yang akan akan disajikan untuk mengidentifikasi karakteristik utama dari data yang relevan dengan penelitian ini, yaitu memaparkan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti buat, melalui observasi dan dokumentasi antara lain:

1. Identitas film Dokumenter KPK “*Kita VS Korupsi, Aku Padamu*”



Gambar 4.1

(Sampul film Dokumenter KPK “*Kita VS Korupsi, Aku Padamu*”)

Dalam film ini, KPK hanya sponsor. Dalam hal kerja, KPK telah bermitra dengan *Transparency International* Indonesia (TII) dengan menghubungkan beberapa produser, sutradara, penulis skenario, dan aktor terkemuka Indonesia yang terkenal dengan film ini. Seperti Nicholas Saputra,

Revalina S Temat, Ringgo Agus Rahman dan aktor-aktor hebat lainnya terlibat dalam pembuatan film ini.

Dalam mendapatkan skrip, TII mengadakan lomba menulis tentang tema dan cerita yang nantinya akan dijadikan alur cerita film ini. Dalam mendapatkan skrip, TII mengadakan lomba menulis tentang tema dan cerita yang nantinya akan dijadikan alur cerita film. Film ini di sutradarai oleh Lasja F. Susatyo seorang sutradara wanita muda yang pernah menyutradarai beberapa film populer Indonesia, salah satunya adalah *Lovely Luna*.

Film ini perdana diputar pada 26 Januari 2012 di Gedung Jakarta Theater, Jakarta Pusat. Para aktor yang membintangi film-film tersebut seperti Tora Sudiro, Nicholas Saputra, Revalina, dan Ringgo Agus Rahman dan lainnya. Film ini tidak akan ditayangkan secara komersial di bioskop. Film ini juga dapat digunakan sebagai media seminar kampanye anti korupsi. Bagi masyarakat Indonesia di seluruh daerah yang ingin menonton film ini bisa langsung menghubungi KPK atau TII. Tim produksi film ini terdiri dari:

Produser Eksekutif	: Busyro Muqoddas Juhanni Grossmann Teten Msduki
Produser	: M. Abdul Aziz
Produser Kreatif	: Prima Rusdi
Sutradara	: Lasja F. Susatyo
Penata Sinematografi	: Ical Tanjung
Penulis Skenario	: Sinar Ayu Massie
Penanggung Jawab Proyek	: Dedie A. Rachim Ary Nugroho Ilham B. Saenong
Konsultan Penyunting Gambar	: Sastha Sunu Konsultan
Tata Suara	: Wahyu Tri Purnomo
Produser Pelaksana	: Ichang S Tisnamiharja

Koordinator Produksi : Age A. Maulan
 Art Director/Graphic Designer : Rangga Sastrowardoyo
 Musik untuk Title : Efek Rumah Kaca

2. Pengenalan Tokoh dalam Film *Kita VS Korupsi, “Aku Padamu”*

a. Nicholas Saputra sebagai Vano



Gambar 4.2.
 (Aktor Nicholas Saputra yang berperan sebagai Vano)

Di Indonesia, hampir tidak ada yang mengenal aktor yang satu ini. Debutnya di dunia perfilman memang pantas untuk ditonjolkan. Berbagai penghargaan telah ia terima. Seperti FFI Actor Award, Best Actor di Bali International Film Festival 2003 untuk perannya di *Violin Tak Berdawai*, MTV Indonesia Movie Award 2005 Favorite Actor dan Male Best Actor Film Indonesia 2007 di film *Janji Joni* dan penghargaan-penghargaan lainnya.⁵⁵

Dalam film *Aku Padamu*, Nicolas Sapantra menjadi peran utama, yaitu peran Vano. Banyak adegan penting melibatkan dia dalam gergaji. Argumennya dengan pacarnya dan percakapannya dengan broker serta

⁵⁵ <https://www.liputan6.com/showbiz/read/375568/kpk-luncurkan-film-ltemgtkita-vs-korupsiitemgt>. Diakses pada 24 Juli 2021. Pukul 22-21

telepon selulernya yang terus berdering menunjukkan urgensi yang terjadi di kantor.

b. Revalina S Temat Sebagai Laras



Gambar 4.3.
(Aktris Revalina S Temat yang berperan sebagai Laras)

Pemenang terfavorit lomba seleksi Gadis Sampul 1999 yang bernama asli Revaliana Sayuti Temat. Lahir di Jakarta, 26 November 1985, selain berkiprah di dunia perfilman, ia juga pernah menjadi model Indonesia dan memperluas karirnya dengan bermain di serial televisi seperti Taburan (2001), Sangkuriang (2003), Cintaku di Kampus Biru 2 (2003-2004). Aktingnya di film layar lebar yang ia bintanginya cukup diterima masyarakat.⁵⁶ Reviviana dalam film ini juga berperan sebagai pemeran utama wanita, dia memerankan Laras anak seorang pejabat pendidikan, dia tidak berdaya ketika dia melihat ayahnya menolak pencalonan guru besar kehormatan, yang merupakan guru favorit Pak Markun.

⁵⁶ <https://www.tribunnewswiki.com/2020/06/04/revalina-s-temat>. Diakses pada 27 Juli 2021. Pukul 23-10.

c. Agus Ringggo Rahman sebagai Pak Markun



Gambar 4.3
(Aktor Agus Ringggo Rahman berperan sebagai Pak Markun)

Pria kelahiran Purwakarta 12 Agustus 1982 ini memulai karirnya sebagai penyiar di Bandung, kemudian melebarkan karirnya sebagai presenter TV, melakukan iklan, pengumuman produk, dan syuting. Film pertamanya adalah Jomblo, novel Laris karya Adhitiya Mulya. Untuk penampilannya, Ringgo dinominasikan sebagai Aktor Terbaik di Festival Film Indonesia (FFI) 2006 dan dinobatkan sebagai Pendatang Baru Terbaik di Festival Film Jakarta 2006 dan Pendatang Baru Terfavorit di kancah Indonesia. Movie Award 2007.⁵⁷ Aktungnya dalam film ini bisa diterima, karena perannya sebagai guru Pak Markun cukup membuat kita (penonton) merasa kasihan dengan perjuangan berlarut-larut yang tidak ada yang mengerti kecuali murid-muridnya sampai mati.

⁵⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Ringggo_Agus_Rahman. Diakses pada 17 Juli 2021. Pukul 00-35.

d. Norman Akyuwen sebagai Calo



Gambar 4.5.

(Aktor Norman Akyuwen berperan sebagai Calo)

Cukup sulit bagi peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai karakter ini. Pria 40 tahun bernama asli Norman Akyuwen ini tinggal di wilayah Bekasi. Dia memulai karirnya bermain di atas panggung. Pria yang hobi olahraga ini juga banyak tampil di film-film seperti Rumah Surga karya Dedy Mizwar, Batas karya Rudi Soedjarwo dan Gerbang13 disutradarai Nanda Jumbara.⁵⁸

Perannya dalam film ini adalah seorang makelar yang merayu dan mengajak dua pasangan mabuk asmara yaitu Vano dan Laras yang ingin menikah tetapi tidak dapat memenuhi syarat karena pernikahan mereka tidak disetujui oleh orang tua mereka. Mereka memutuskan untuk

⁵⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Norman_Akyuwen. Diakses pada 17 Juli 2021. Pukul 02-14.

melarikan diri. Dan disinilah terjadi perdebatan atau transaksi korupsi yang menyangkut unsur keagamaan yaitu lembaga KUA.

3. Sinopsis Film “Kita VS Korupsi, Aku Padamu”

I'm You, film yang menceritakan kisah cinta Vano (Nicholas Saputra) dan Laras (Revaliana S. Temat). Namun sayangnya hubungan mereka tidak direstui oleh orang tua Laras. Vano kemudian meminta Laras untuk kawin lari, karena mereka tidak membawa kartu keluarga, sehingga perjalanan mereka terhenti. Kemudian godaan datang dari seorang makelar (Norman Kyuwen) yang menawarkan untuk membantu kelancaran proses pernikahan mereka.

Laras teringat masa kecilnya tentang gurunya yang bernama Pak Markun (Ringgo Agus Rahman), seorang guru yang menjadi korban keserakahan seorang pemimpin yang menyalahgunakan wewenang dan sistem pendidikan, yang tak lain adalah ayahnya sendiri.

Pak Markun, begitu orang memanggilnya dengan nama. Seorang guru SD yang tetap mempertahankan prinsipnya tidak mau membayar untuk menaikkan posisinya sebagai guru tetap dari guru honorer. Ia lebih memilih mendidik dan memenangkan hati murid-muridnya dengan caranya sendiri yang pada saatnya nanti integritas Pak Markun akan membekas di hati murid-muridnya ketika mereka dewasa.

Pada scene di kamar, istri guru honorer itu mencibir setiap kali suaminya berdandan badut, menjual balon dan bercerita kepada anak-anak yang tak lain adalah murid-muridnya. Dalam adegan ada dialog seperti ini: “*sudahlah pak bayar saja lagian kan kerja jadi honorer gini gajinya cekak, kalo tetep kan*

enak pak". Namun sang suami tetap terus pada pendiriannya.⁵⁹ Baginya, sekolah itu fana seperti dunia ini. Teman-teman kecilnya sangat senang mendengar guru yang berhati lurus ini mengajar dan bercerita di luar kelas, di bawah pepohonan. "*Ayo, anak-anak, kamu sekarang memiliki kelas yang luas dan dinding yang tidak terbatas. Atapnya awan dan diterangi matahari.*"

Pria berbalon warna-warni itu kini terbaring selamanya, namun nilai-nilai anti korupsi itu telah tertanam di hati murid-muridnya (Laras) saat dewasa. Laras berani menolak ajakan pacarnya untuk menyuap oknum petugas KUA (Kantor Urusan Agama) yang merayu mereka bahkan sampai mengutip ayat suci untuk mendapatkan uang dari dua sejoli yang telah dimabuk cinta itu.

⁵⁹ Film *Aku Padamu*, pada durasi 09:37

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pertanyaan penelitian yang ada pada latar belakang, maka terdapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Terkandung Dalam Film Dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu)

Tabel 4.1

Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes

a. Peduli

1) Scene waktu 01:14

Visual	Dialog
	Laras: "Ini guruku Ayah: "gak ada"
Denotasi	Laras mengingatkan kepada ayahnya ini berkas guruku
Konotasi	Dari adegan dan dialog di perlihatkan nilai anti korupsi, kepedulian laras terhadap gurunya yang mengingatkan kepada ayahnya untuk memeriksa kembali berkas tersebut.

2) Scene waktu 05:53

Visual	Dialog
	
Denotasi	Laras sedang menatap keluar jendela sekolah menyaksikan kepergian pak markun.
Konotasi	Dalam adegan tersebut ditampilkan nilai anti korupsi kepedulian laras kepada gurunya. Akibat dari perilaku korupsi dari ayahnya yang telah menimpa guru favoritnya.

3) Scene waktu 13:10

Visual	Dialog
	
Denotasi	Keadaan hati laras berduka atas apa yang menimpa guru kesayangannya itu.
Konotasi	Dalam adegan tersebut diperlihatkan nilai anti korupsi dimana laras kecil peduli terhadap gurunya yang mana saat itu gurunya yang telah meninggalkan laras untuk selamanya.

b. Jujur

(Scene waktu 03:01)

Visual	Dialog
	<p>Pak Markun: Jadi kita itu cerminan rumah kita ya...kalau misalnya kita suka berbohong di rumah, berarti kita juga di luar suka? Murid: bohong. (jawab bersamaan)</p>
Denotasi	<p>Dalam perjalanan ke sekolah, Dedikasi Pak Markun sebagai guru yang baik diwujudkan dengan memberikan pelajaran moral meski tidak berada di sekolah.</p>
Konotasi	<p>Dalam adegan dan dialaog tersebut ditampilkan guru serta murid, pak markun memberikan nilai anti korupsi kepada anak didiknya untuk selalu berbuat jujur.</p>

c. Berani

(Scene waktu 14:28)

Visual	Dialog
	<p>Calo : gimana pak..? Vano : gara-gara lo Calo : lah</p>
Denotasi	<p>Dalam gambar dan dialog terlihat bagaimana calo terus merayu vano, diperlihatkan laras yang telah meninggalkan mereka berdua.</p>
Konotasi	<p>Dari scene adegan ini terlihat nilai</p>

	anti korupsi yaitu berani dalam mengambil keputusan untuk meninggalkan vano dan calo yang akan melakukan korupsi dengan tidak setujunya laras sehingga meninggalkan mereka.
--	---

d. Kerja keras

1) Scene waktu 09:11

Visual	Dialog
	Istrinya: pak jual aja mesin jaitnya lagian kerja dengan gaji honorer gajinya cekak kan dengan memberikn uang pelicin, agar segera diangkat sebagai guru tetap, kan enak
Denotasi	Keputusan pak markun menjadi badut dengan harapan menghidupi istrinya dengan hasil jerih payahnya sendiri untuk mencari penghasilan yang halal dengan berkeliling desa.
Konotasi	Dalam gambar dan dialog ditunjukan lah nilai anti korupsi, pak markun yang gigih dalam bekerja keras walau tak lagi sebagai guru di sekolah dengan cara menjadi badut untuk menghidupi keluarganya.

e. Tanggung jawab

1) (Scene waktu 11:59)

Visual	Dialog
	<p>Pak Markun: apakah Ada yang ingin mendengar cerita dari bapak? Siswa : iya... (mereka menjawab serempak dengan senang) Pak Markun: kalau menyerah, menyerah jujur, matahari akan menangis...bagaimana rupanya, hujan...guntur akan tertawa, guntur di mana-mana...dur duar-duar...sampai itu akan membuat hati kecilmu hancur, tidak ada suara yang terdengar...ssss sunyi.</p>
Denotasi	Terlihat dalam gambar bahwa laras serta temanya sepulang sekolah berkumpul ingin mendengarkan cerita dari sosok guru favoritnya walau tak lagi mengajar di sekolah.
Konotasi	Dalam gambar dan dialog tersebut terdapat tanggung jawab guru Pak Markun selalu berusaha melakukan pekerjaan dengan hasil terbaik bagi muridnya kela nanti dewasa.

2) Scene waktu 03:16

Visual	Dialog
	<p>Pak Markun : Sudah mengerjakan PR di rumah belum? Siswa: Sudah. (jawab bersamaan)</p>
Denotasi	Pada gambar diperlihatkan perjalanan melangkah ke sekolah ditampilkan sebuah percakapan antar guru dan murid.

Konotasi	Dalam gambar dan dialaog tersebut ditampilkan guru dan murid, murid pun menjawab dengan serempak “sudah” prilaku anak tersebut menggambarkan nilai anti korupsi yaitu jujur dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru tersebut.
----------	---

f. Adil

(Scene waktu 15:37)

Visual	Dialog
	<p>Vano: <i>if you want to do the right thing, do it the right way</i> (jika anda ingin melakukan hal yang benar, mari kita lakukan dengan cara yang benar)</p>
Denotasi	Terlihat pada gambar bahwasanya laras dan vano membuat kesepakatan karena vano telah memahami tindakan dan dampak yang ditimbulkan melalui cerita yang dikemas oleh Laras
Konotasi	Dalam gambar dan dialog ditampilkan vano dan laras telah sepakat untuk adil untuk menjaga diri dan lingkungan tetap konsisten dengan aturan yang berlaku.

2. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Yang Terkandung Dalam Film Dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu)

Dalam proses pendidikan di sekolah dasar dalam menanamkan pendidikan anti korupsi sangatlah di perlukan yaitu membentuk sikap anti korupsi. Dalam sikap anti korupsi peran guru di sekolah sangatlah penting karena Guru menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat ditiru oleh siswanya. Dimanapun, kapanpun dan dalam situasi apapun ia menjadi orang yang jujur sehingga menjadi panutan.⁶⁰ Berdasarkan pengamatan penelitian pada film kita vs korupsi “aku padamu” ditunjukkanlah adegan dimana Guru (Pak Markun) harus berintegritas dalam melawan korupsi yang diperlihatkan atas percakapan laras dan ayahnya :

Laras: “Ini guruku

Ayah: “gak ada”

Berdasarkan hasil dari penelitian ini di perhatikan tentang dedikasi “Pak Markun” dalam film kita vs korupsi “aku padamu” guru yang baik hati, tulus, jujur dan berdedikasi tinggi yaitu Pak Markun dimana ia telah menolak untuk berbuat korupsi walaupun telah didesak istrinya sendiri (pak jual aja mesin jaitnya lagian kerja dengan gaji honorer gajinya cekak kan, dengan memberikan uang, sehingga dia segera diangkat sebagai guru tetap, bukankah itu bagus). “Pak Markun” masih tetap dengan pendirianya sehingga dikeluarkan dari sekolah dimana ia menjadi salah satu korban korupsi ayahnya

⁶⁰ A.,et all Supriyatna. 2017. *Pendidikan Antikorupsi. Modul Penguatan Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. Tingkat SD/MI Kelas 4-6 Komisi Pemberantasan Korupsi.h. 44.*

Laras yang merupakan salah satu muridnya, hingga akhirnya dia “Pak Markun” wafat dalam kejujurannya.

Pendidikan anti korupsi dapat diajarkan melalui Pendidikan moral yang mengajarkan materi tentang kejujuran, tanggung jawab, kerja keras dan kepedulian. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada film kita vs korupsi “aku padamu” memang terdapat beberapa sikap anti korupsi yang dimana guru “Pak Markun” memberikan kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan sikap anti korupsi secara tidak langsung yaitu kejujuran dan tanggung jawab.

Selain itu juga peneliti mengamati siswa apakah mereka benar-benar mampu menerapkan sikap anti korupsi baik itu dalam proses belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah, serta guru “Pak Markun” selalu memberikan pesan moral kepada siswa agar selalu bersikap jujur dan tanggung jawab karena menurut peneliti, anti korupsi memang harus di berikan pada siswa sejak usia dini sehingga di harapkan suatu saat nanti siswanya dapat menerapkan sikap anti korupsi. Berikut hasil observasi dan dokumentasi pada film kita vs korupsi “aku padamu” mengenai upaya Guru dalam membentuk siswa bersikap jujur dan tanggung jawab:

Pak Markun: Jadi kita itu cerminan rumah kita ya...kalau misalnya kita suka berbohong di rumah, berarti kita juga di luar suka?

Murid: bohong. (jawab bersamaan)

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab pada scene waktu 03:16 tersebut merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam hal sikap tanggung jawab yaitu tanggung jawab pada diri sendiri, contoh jika saat di beri tugas oleh Guru siswa mengerjakan dan tanggung jawab, pada orang lain yaitu pada saat di beri amanah siswa harus bertanggung jawab menjaganya.

Dalam sikap tanggung jawab ada beberapa hal yang dapat di lakukan siswa:

- a) Siswa secara sadar melaksanakan tanggung jawabnya untuk mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.
- b) Para siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- c) Para siswa bertanggung jawab jika melakukan kesalahan.⁶¹

2) Jujur

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi Guru harus bisa mengajarkan masalah sikap jujur pada siswa dan juga sikap ini selain dari teori saja juga dapat membimbing serta memotivasi siswa agar selalu jujur. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dialog Guru “Pak Markun” yang memberikan pelajaran moral kepada siswanya untuk selalu bersikap jujur:

⁶¹ Guru PkN, *Contoh Bertanggung Jawab Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, <https://gurupkn.com>, 17 Novemver 2021.

Pak Markun : Jadi, mari kita jadikan itu cerminan dari rumah kita, oke?

Jika misalnya kita suka berboong di rumah, berarti kita juga diluar suka?

Siswa: bohong. (menjawab serempak)

Jadi dari percakapan antar Guru dan murid pada scene waktu 03:01 tersebut dapat di ketahui bahwa, dalam menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab terhadap siswanya terutama pada saat saat ketemu walau tidak dalam proses belajar mengajar, dari situlah kedekatan siswa kepada guru terbentuk berawal dari tegur sapa.

Di dalam mengajarkam, membimbing serta mengarahkan dapat di lihat juga Guru “Pak Markun” dalam mengajarkan, menjelaskan bagaimana dampak positif bagi orang yang bersikap jujur dan tanggung jawab. Dengan demikian, yang dimaksud dengan sikap jujur dan bertanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan serta terhadap negara, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶² Bagaimana dampak bagi orang yang tidak jujur dan Tanggung jawab, dampak positif yang di timbulkan jika siswa bersikap anti korupsi seperti jujur dan Tanggung jawab di antaranya:

- a) Di percaya orang lain baik dari guru maupun teman-temannya
- b) Memiliki banyak teman tidak hanya teman di kelas saja akan tetapi di lingkungan sekolah maupun d rumah

⁶² Syabirin Amirullah, *pendidikan bebrbasis keluarga*, (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 161

- c) Mendapatkan simpatik dari semua pihak baik dari teman atau orang lain
- d) Hidup akan sukses dan di permudahkan oleh Allah SWT.

Sedangkan dampak yang di timbulkan jika siswa tidak bersikap jujur dan Tanggung jawab yaitu:

- a) Akan di jauhi oleh teman dan orang-orang di sekitar kita
- b) Sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain baik dari teman guru atau orang tua
- c) Menjadi orang yang suka berkhianat yakni jika di di beri tanggung jawab dia akan berkhianat seperti jika di beri tugas oleh guru siswa tidak membuatnya
- d) Jika berbicara dia akan sering berbohong/ berdusta dan jika hal ini terjadi makan akan teradinya perpecahan atau permusuhan di antara teman ataupun orang lain
- e) Jika siswa tidak bisa Tanggung jawab makan akan menjadi orang yang mudah berdusta dan berkhianat.

Sikap anti korupsi merupakan proses pendidikan untuk mendidik anak agar anti korupsi dan selalu mengutamakan kejujuran serta mampu bertanggung jawab. Sikap anti korupsi dalam film kita vs korupsi "aku padamu". Tujuan utamanya adalah agar siswa selalu dapat jujur dan bertanggung jawab dalam segala hal dan tidak mudah dalam mengambil hak orang lain.

Dalam pandangan agama islam jujur itu merupakan salah satu dari sifat nabi Muhammad SAW yang bias kita kenal dengan sifat shidiq, jika seorang pendidik mengajarkan sikap atau sikap kejujuran maka seorang pendidik itu mengajarkan keteladanan dari Rasulullah SAW Kejujuran adalah timbangan iman, dasar agama, dan juga merupakan tanda kesempurnaan bagi pemilik sifat ini. Adapun beberapa yang termasuk sikap anti korupsi seperti jujur, dan Tanggung Jawab di antaranya:

- a) Bila berbicara tidak pernah dusta, menurut perkataan dan perbuatan.
- b) Jika Anda berjanji, Anda harus menepatinya karena jika Anda mengingkarinya, Anda akan kehilangan kepercayaan orang lain kepada kita.
- c) Jika mendapat tanggung jawab harus disampaikan kepada yang berhak dan tidak boleh berkhianat.
- d) Siswa yang baik selalu menepati janjinya kepada gurunya dengan selalu mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
- e) Selalu mendengarkan nasehat orang tua dan guru serta menaati peraturan di sekolah.⁶³

Metode yang di gunakan Guru “Pak Markun” dalam membentuk sikap Anti Korupsi dalam proses pembelajaran metode sudah pasti di perlukan karena metode mampu membantu Guru dalam proses mengajar selain metode berguna untuk mempermudah dalam mengajar juga dapat di gunakan agar pembelajaran lebih efektif, karena dengan banyak metode yang di gunakan

⁶³ Brainly, *Dampak Positif Dari Kejujuran Dan Dampak Negative*, <https://brainly.co.id>, 16 November 2020

Guru dalam mengajar maka akan semakin lebih baik dan juga tidak membuat proses pembelajaran menjadi monoton atau membosankan. Metode kisah adalah salah satu cara Pak Markun penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan berupa cerita dari Guru kepada siswa.

Dalam kegiatan pelaksanaannya, metode bercerita dilakukan dalam upaya memperkenalkan, memberikan informasi, atau menjelaskan hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.⁶⁴ Karena dengan adanya metode ini dapat membantu mempermudah Guru dalam mengajar, juga dapat memberikan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa pun tidak merasa bosan dalam belajar, contohnya dimana Pak Markun: kalau menyerah, menyerah jujur, matahari akan menangis...bagaimana rupanya, hujan...guntur aka tertawa, guntur di mana-mana...dur duar-duar...sampai itu akan membuat hati kecilmu hancur, tidak ada suara yang terdengar...ssss sunyi.

Dari cerita scene waku 11:43, Pak Markun menjelaskan sebuah bentuk sikap jujur. Seperti jujur terhadap alam, jujur terhadap sesama manusia, jujur terhadap diri sendiri. serta memberikan contoh-contoh sikap jujur serta Pak Markun selalu memberikan teladan serta nasehat-nasehat dan juga, memberikan bagaimana dampak positif bagi siswa yang selalu bersikap jujur serta bagaimana dampak negatif bagi siswa yang tidak jujur, serta menjelaskan bagaimana hikmah atau manfaat bagi orang yang bersikap jujur.

⁶⁴ Tambak, Sahraini. 2015. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. h. 2.

Menurut Nurhasanah Bachtiar, “bahwa metode kisah adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini, peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.”⁶⁵ Sedangkan menurut Armai Arief, Metode kisah disebut juga dengan metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, yakni Al-qur’an dan Al-Hadits. Metode cerita juga mengandung arti cara penyampaian materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana sesuatu terjadi, apakah itu benar-benar terjadi atau hanya fiksi.⁶⁶ Metode cerita merupakan salah satu metode yang paling terkenal dan terbaik, karena cerita ini dapat menyentuh jiwa jika dilandasi dengan keikhlasan yang mendalam.

⁶⁵ Nurhasanah Bakhtiar, pendidikan agama islam diperguruan tinggi umum (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2013). h. 182.

⁶⁶ Armai Arief, pengantar ilmu pendidikan islam, Cet. ke-1 (Jakarta: ciputat pers, 2002). h. 160.

C. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Terkandung dalam Film Dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu)

a. Peduli

Nilai antikorupsi pertama yang dibahas adalah “peduli” yang artinya memperhatikan, memiliki perasaan kasih sayang, atau simpati. Kepedulian sosial terhadap orang lain membuat seseorang memiliki sifat penyayang.⁶⁷ Individu yang memiliki sikap dan tindakan sosial yang tinggi akan memperhatikan lingkungan disekitarnya dimana ia ingin membantu orang lain dan orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan. Berdasarkan hasil penelitian pada film kita vs korupsi “aku padamu”, ditemukan sikap peduli dalam beberapa *scene* waktu 01:14 menceritakan tentang Laras yang masih kecil sedang bermain di samping ayahnya dia melihat map berkas gurunya Pak Markun ditaruh di lantai dia langsung bilang ke bapaknya ini guru saya lalu bapaknya mengecek kembali isi map tersebut dengan mencari amplop berisi uang, tapi katanya kosong kemudian meletakkan kembali map tersebut. Dari tempat kejadian dan dialog diperlihatkan kepedulian laras kepada guru favoritnya.

Dalam *scene* waktu 05:53 menceritakan tentang Laras yang berada di dalam kelas melihat keluar jendela, telah menyaksikan Pemberhentian Markun oleh guru setempat, karena posisinya sebagai

⁶⁷ Taja, Nadri. 2017. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas.” *jurnal pendidikan agama islam* 13 (1). h. 46.

guru telah diisi oleh guru baru yang telah mendapat SK (surat keputusan). Akibat dari perilaku korupsi dari ayahnya yang telah menimpa guru favoritnya.

Dalam *scene* waktu 13:10 menceritakan Laras yang berdukan atas apa yang menimpa guru favoritnya “Pak Markun” untuk kepergin selamanya yang mana guru tersebut mempertahankan integritasnya dalam melawan korupsi. Hal ini tercermin dalam firman Allah Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁶⁸

Ayat ini menganjurkan agar kita selalu melakukan perbuatan baik agar mendapatkan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT. Semangat dan perjuangan Pak Markun akan tumbuh di generasi berikutnya, dan semoga ini juga terjadi pada kita, inilah yang diharapkan dari adegan dalam pesan film kita vs korupsi “aku padamu”.

Dalam hal ini, kita dapat melihat bahwa film kita vs korupsi "Aku padamu" menyampaikan kepada penonton bahwa memiliki nilai-nilai anti korupsi salah satunya adalah peduli, dapat mempengaruhi diri

⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016), 64.

sendiri dan orang lain, dengan memiliki nilai-nilai anti korupsi, orang biasa saling membantu, bahu membahu dalam suka dan duka. Menciptakan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam memerangi korupsi apa yang ditampilkan dalam adegan saat itu terlihat kekejaman korupsi yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

b. Jujur

Nilai antikorupsi kedua yang dibahas adalah “jujur”, jujur diartikan sebagai tindakan tidak berbohong dan tidak menyontek. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi dasar utama tegaknya integritas seseorang. Pelaku dituntut mampu berbicara jujur dan transparan serta tidak membohongi diri sendiri dan orang lain.⁶⁹

Kejujuran adalah keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan) bahwa kenyataan tidak dimanipulasi dengan kebohongan. Berdasarkan hasil penelitian pada film kita vs korupsi “aku padamu” ditemukan nilai kejujuran dalam *scene* waktu 03:01 diperlihatkan bahwa guru “Pak Markun” memberikan pembelajaran moral kepada siswanya untuk selalu berbuat jujur, pada *scene* adegan ini pembelajaran tersebut dapat diingat kembali oleh Laras (salah satu muridnya) setelah ia dewasa yang mana di saat itu akan sedang melakukan praktek korupsi sehingga Laras menolak untuk melakukannya. Setiap manusia menanggung semua yang

⁶⁹ Taja, Nadri, and Helmi Aziz. 2017. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

dia lakukan dan akan dimintai pertanggung jawaban cepat atau lambat, di dunia fana atau di akhirat. di jelaskan dalam As-Shaffat ayat 22-24:

﴿أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ﴾ (٢٢) مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ
الْحَكِيمِ (٢٣) وَقَفُّوهُمْ إِنَّهُمْ مَسَّسٌ ۖ وَلُونَ (٢٤)

“(dipritahkan kepada malaikat) “kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah, selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan keneraka. Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya.””⁷⁰

Tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab, dan sebaliknya, tidak ada tanggung jawab tanpa kebebasan.⁷¹ Intinya, semua hal itu butuh pertanggung jawaban. Tanggung jawab merupakan perwujudan atas dasar kesadaran atau kewajiban individu untuk bersedia bertanggung jawab atas adanya kesadaran.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa film kita vs korupsi “Aku padamu” menyampaikan kepada penonton bahwa kejujuran adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi bahkan dalam situasi mendesak, meskipun menyakitkan. Namun, jangan pernah lupa bahwa menyampaikan kebenaran secara baik-baik, menjelaskan secara baik apa yang dilakukan dan dampak apa yang ditimbulkan oleh perbuatan tidak jujur agar seseorang biasa menerima dengan baik.

⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, 446.

⁷¹ Musthafa Muhamad Tabban, *Muslim ideal masa kini* (Jakarta CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001), h. 30.

c. Berani

Nilai anti korupsi ketiga yang dibahas adalah “berani”, sikap berani mengambil risiko, yaitu tindakan yang tidak mentolerir penyimpangan dan berani menyatakan penolakan secara tegas. Ia juga berani berdiri sendiri dalam kebenaran meskipun setiap orang dan rekan-rekannya melakukan hal-hal yang tidak benar atau menyimpang dari yang seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada film kita vs korupsi “aku padamu” ditemukan nilai berani dalam *scene* waktu 14:28 di perlihatkan bagaimana calo terus merayu vano untuk melakukan korupsi dengan tidak setujunya Laras meskipun sadar bahwa Vano adalah pasangannya yang telah meninggalkan mereka berdua. Dan Vano menyadari atas perbuatannya hal tersebut jelas, dimana Vano mengejar Laras.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film kita vs korupsi “aku padamu” menyampaikan kepada hadirin bahwa memiliki karakter yang berani mengambil risiko adalah aset paling berharga untuk mencapai kebahagiaan. Dengan cara itu seseorang tersebut menjadi lebih mengerti akan dampak yang ditimbulkan jika melakukan korupsi yang mana korupsi tidak mengenal tempat untuk melakukannya.

d. Kerja Keras

Nilai anti korupsi keempat yang dibahas adalah “kerja keras”. Orang yang dapat bekerja keras dapat menghindari perilaku instan

(jalan pintas) yang mengarah pada penipuan. Berdasarkan hasil penelitian pada film kita vs korupsi “aku padamu” ditemukan nilai anti korupsi yaitu kerja keras dalam *scene* waktu 09:11 di perlihatkan bagaimana perjuangan pak markun dalam menghidupi keluarganya yang mana ia tidak akan memberikan uang pelicin untuk mempelancar kariernya sebagai guru, ia lebih memilih berpakaian badut dan berkeliling desa untuk mencari rezki yang halal.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film kita vs korupsi “aku padamu” menyampaikan kepada penontonya, bahwa nilai anti korupsi Kerja keras sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Dengan bekerja keras, manusia akan dapat mencapai tujuannya akan terhidar perilaku korupsi.

e. Tanggung jawab

Nilai anti korupsi kelima yang dibahas adalah “tanggung jawab”, yaitu sikap atau perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya, terhadap dirinya sendiri, lingkungan sekitar, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan tanggung jawab, Anda selalu dapat menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas secara tuntas dengan hasil terbaik. Berdasarkan hasil penelitian film kita vs korupsi “aku padamu” ditemukan nilai anti korupsi yaitu tanggung jawab dalam adegan waktu 11:59 yang menunjukkan bagaimana tanggung jawab Pak Markun adalah dengan bercerita kepada murid-muridnya bahkan meskipun dia tidak lagi mengajar di sekolah.

Pak Markun sebagai Seseorang yang utuh dan mengenal dirinya dengan baik akan menyadari bahwa kehadirannya di sekitar murid-muridnya adalah untuk mengajarkan perbuatan baik sehingga ketika dewasa murid-muridnya akan bertanggung jawab atas kerjanya.

Dalam penggalan film *scene* waktu 03:16 di perlihatkan bagaimana tanggung jawab murid dalam mengerjakan tugas PR (pekerjaan rumah) dalam gambar dan dialog tersebut ditampilkan guru dan murid, berjalan serempak menuju sekolah dimana guru tersebut bertanya kepada murid sudah pada ngerjain PR belum dirumah? dan serempak murid menjawab sudah. Dari perilaku anak tersebut menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan PR di rumah.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film kita vs korupsi “aku padamu” menyampaikan pesan kepada penontonya bahwa pendidik harus memiliki karakter bertanggung jawab atas akan profesinya, bagi peserta didik harus bisa bertanggung jawab apa yang akan diperbuat. Karena manusia yang hidup dan tumbuh tidak memiliki sifat bertanggung jawab akan tumbuh menjadi pribadi yang sewenang-wenang, tidak tahu harus berbuat apa. Sikap tanggung jawab itu ada konsekuensinya baik buruknya tergantung apa yang kita lakukan.

f. Adil

Nilai anti korupsi terakhir yang dibahas adalah “adil”, yakni sikap dan perilaku untuk menjaga diri dan lingkungan tetap konsisten dengan aturan yang berlaku dan selalu berusaha menjadi teladan dalam

menjunjung tinggi disiplin, kejujuran dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian film kita vs korupsi “I am with you” ditemukan bahwa nilai antikorupsi cukup adil. Dalam adegan waktu 15:37 itu diperlihatkan bagaimana Vano yang telah memahami tindakannya dan dampak yang ditimbulkannya, keduanya sepakat untuk adil dalam menyelesaikan prosedur untuk melindungi diri dan lingkungan. untuk tetap konsisten dengan peraturan yang berlaku tanpa melakukan korupsi.

Dalam hal ini terlihat bahwa film kita vs korupsi “aku padamu” menyampaikan pesan kepada penonton sebagai bentuk kesepakatan antara kedua remaja tersebut, karena Vano-lah yang telah memahami tindakannya dan dampak yang akan ditimbulkannya. ditimbulkan melalui cerita yang dikemas oleh Laras. Pernyataannya merupakan kesepakatan yang digagas Vano yang terdengar bersemangat memerangi korupsi. Bahwa sikap adil dapat menuntun seseorang untuk menemukan solusi kebenaran sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena jika tidak, seseorang tidak akan termotivasi untuk menyelesaikan masalah dan terus mencari instan.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi yang terkandung dalam film dokumenter KPK (Kita VS Korupsi, Aku Padamu)

Dalam proses pendidikan di sekolah pendidikan anti korupsi sangatlah di perlukan. Salah satunya yaitu membentuk sikap anti korupsi. Dalam sikap anti korupsi peran guru disekolah sangatlah penting. Pendidikan anti korupsi dapat di ajarkan melalui Pendidikan moral yang mengajarkan materi tentang kejujuran dan bertanggung jawab.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan sikap anti korupsi di sekolah seperti kejujuran dan tanggung jawab yaitu:

- a. Mulailah dengan tugas-tugas sederhana
- b. Perbaiki kesalahan ketika kamu membuat kesalahan
- c. Semua ada konsekuensinya
- d. Sering berdiskusi tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab
- e. Memberikan keteladanan.⁷²

Sikap anti korupsi merupakan proses pendidikan untuk mendidik anak agar anti korupsi dan selalu mengutamakan kejujuran dan mampu tanggung jawab. Sikap anti korupsi sedikit banyak telah di temui pada film kita vs korupsi “aku padamu”. Tujuan utamanya yaitu di harapkan pendidik dan anak didik dapat selalu bersikap jujur dan Tanggung jawab dalam segala hal dan tidak mudah mengambil hak orang lain.

Guru “Pak Markun” memberikan keteladanan bagi siswanya terutama dalam bersikap jujur dan Tanggung jawab, di sini Guru selalu menampilkan

⁷² Nurla Isna Aunillah, *Panduan pendidikan karakter di sekoah dasar*, (Jogjakarta; Laksana, 2011), h. 84.

sikap yang baik dan patut untuk diteladani oleh siswa seperti pada saat pergi ke sekolah Guru selalu berusaha tepat waktu masuk ke sekolah serta Guru tidak pernah bosan memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk siswanya Guru “Pak Markun” menyampaikan pesan moral menggunakan banyak cara seperti bercerita atau memberikan kisah bagaimana sikap jujur dan Tanggung jawab. Pak Markun memberikan banyak sekali teladan yang baik karena Guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan siswanya sikap jujur dan Tanggung jawab sangatlah penting untuk pengetahuan pada diri siswa. Guru merupakan role model yaitu teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain terkhusus siswanya.

Sejak menduduki bangku sekolah dasar memang sangat tepat bagi seorang guru untuk memberikan materi ini karena memang usia ini masih besar kemungkinan untuk sedikit banyaknya dapat berhasil dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perkembangan siswa karena sikap ini besar kemungkinan dapat membentuk siswa untuk nantinya pada saat usia mereka beranjak dewasa untuk selalu berperilaku anti korupsi karena sikap jujur dan Tanggung jawab sangat berkaitan erat dengan sikap anti korupsi.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap peran Guru dalam film kita vs korupsi “aku padamu” dalam membentuk sikap anti korupsi ada beberapa yang dapat dilakukan Guru di sini dalam pembelajaran moral memang terdapat beberapa hal yang berkenaan dengan sikap anti korupsi.

Ada beberapa yang ditampilkan oleh Guru “Pak Markun” dalam menanamkan sikap anti korupsi kepada peserta didik seperti sikap jujur dan tanggung jawab yaitu:

- a. Guru bercerita dengan mengaitkannya pada kegiatan proses pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru memberikan beberapa contoh-contoh sikap jujur dan tanggung jawab di sini guru memberikan contoh yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti guru memberikan tugas di rumah yang diharapkan siswanya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang telah ditentukan. serta Guru memberikan nasehat agar siswa selalu bersikap jujur dan Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas di rumah supaya di harapkan siswa nantinya dapat mengumpulkan tepat waktu.
- c. Guru bercerita dan menjelaskan beberapa dampak positif serta dampak bagi siswa yang tidak berperilaku jujur dan tanggung jawab, serta Guru dapat menyampaikan bagaimana hikmah bagi seseorang yang selalu bersikap jujur baik itu kepada teman, guru, orang tua serta bagi sesama manusia lainnya.

Selanjutnya mengenai proses menanamkan pendidikan anti korupsi terdapat metode yang digunakan Guru, dari metode pembelajaran memang terdapat beberapa metode yang di gunakan Guru terutama dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi hanya dapat di gunakan beberapa saja yang sering sekali di gunakan guru yaitu:

a. Metode ceramah,

Yaitu cara penyampaian materi secara lisan oleh Guru di depan kelas.

b. Metode tanya jawab

Yaitu penyampaian dengan cara Guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab atau menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.

c. Metode teladan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau ditiru oleh seseorang dari orang lain, contoh yang dimaksud disini adalah contoh yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan anti korupsi yaitu keteladanan yang baik.

d. Metode penugasan

Dimana Guru memberikan sejumlah tugas kepada siswanya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya.

e. Metode bercerita

Cara menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan berupa cerita dari Guru kepada siswa Dalam penerapan metode mendongeng dilakukan dalam upaya memperkenalkan, memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal baru, misalnya ketidakjujuran yang dapat merugikan orang-orang di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- A.,et all Supriyatna. 2017. *Pendidikan Antikorupsi. Modul Penguatan Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. Tingkat SD/MI Kelas 4-6 Komisi Pemberantasan Korupsi.*
- Adhi, Oktaviani, and Suciptaningsih Suciptaningsih. 2015. "Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 4 (2).
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014).
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2011).
- Agus Zaenuel Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta : SUKSES Offset, 2008).
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Amat Budiman, Aktualisasi Nilai Aneka (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi) Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1) April 2020.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).
- Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. ke-1 (Jakarta: ciputat pers, 2002).
- Brainly, *Dampak Positif Dari Kejujuran Dan Dampak Negative*, <https://brainly.co.id>, 16 November 2020

- Departement p Evi, Hartanti, *Tindak Pidana Korupsi Edisi Kedua* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Dharma Kesuma, et. al., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Fachrudin, Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, (Jakarta: kencana, 2012).
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).
- Handoyo, Eko. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2013.
- Hasan Shadiliy, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung Titlan Ilmu, 2007).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Ilham Andika Putra. *Pola Asuh Otoriter Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan” , *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.1 Tahun 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016).
- Ki Hadjar Dewantara, *Bagian I Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 15 No. 1 Juni 2012.
- Meldina Ariani, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.4 (2015,).
- Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi (strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

- Musthafa Muhamad Tabban, *Muslim ideal masa kini* (Jakarta CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001).
- Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2013).
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan penerapan pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta; Laksana, 2011).
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2M Stain Curup, 2012).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga, (Jakarta: Balai pustaka, 2003,).
- Shobirin, M. 2014. "Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas* 1 (2).
- Suyahman dan Oktaviana Dita Prasticha, Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PPKN Bagi Siswa SMPN 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019-2020, *Jurnal PPKn Vol. 9 No. 2 Juli 202*.
- Syurya Muhammad Nur, Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Eduscience* Volume 6 Nomor 2, Februari.
- Tambak, Sahraini. 2015. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*.
- Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015).
- Ulya, Chafit, and Nugraheni Eko Wardani. 2020. "Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Puisi Karya Ahmad Mustofa Bisri." *Indonesian Language Education and Literature* 5 (2).
- Vebrina Hania Cholily, Analisis Perilaku Orang Tua Terhadap Pendidikan Anti Korupsi, *Syntax Transformation*, Vol. 2 No. 4, April 2021.
- Zuan Ashifana, 2019. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi ' Bilal : A New Breed of Hero'" Program studi. Pendidikan, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Ibrahim Malang.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 87 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud
- Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II
- Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 Juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Instrum Negeri Islam Curup
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 18437/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

MEMUTUSKAN :

Mencetak
 Pertama

- | | | |
|----|--------------------------|-----------------------|
| 1. | Dr H Lukman Asha, M.Pd.I | 19590929 199203 2 004 |
| 2. | Tika Meldina, M.Pd | 19870719 201801 2 001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Zakaria

N I M : 17591155

JUDUL SKRIPSI : Penanaman Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Karakter Anak Sekolah Dasar (Telaah Film Dokumenter KPK "Kita vs Korupsi, Aku Padamu")

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan :

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 1 Februari 2021

Dekan,

Iffaldi

Tambahan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
- Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZAKARIA
 NIM : 1759055
 FAKULTAS : Talibiyah
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Tika Mending, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Gula dalam Menganalisis Nilai - Nilai Pendidikan Anak Karub, (Jalan Film Daruma for KPK, Kita US Karub, Aku Padamu)

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZAKARIA
 NIM : 1759055
 FAKULTAS : Talibiyah
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Tika Mending, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Gula dalam Menganalisis Nilai - Nilai Pendidikan Anak Karub, (Jalan Film Daruma for KPK, Kita US Karub, Aku Padamu)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

(Signature)
Dr. H. Lukman A, M.Pd.
 NIP. 19590924 199202 1 001

Pembimbing II,

(Signature)
Tika Mending, M.Pd.
 NIP. 19870419201801 2001



ITS

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	4/21 10	Teknis & amba		
2	27/21 11	Ace igtkul & Nervos		
3	01/21 11	Pemuli Rongput & fontmest		
4	03/21 11	Rungput: tab mal & alen		
5	08/21 11	Ace umbur injin sambal p. pembu		
6	07/21 11	Ace		



ITS

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/21 12	Sistemika Penulis		
2	16/21 10	Pertanyaan Penelitian Superbaku & penulsa		
3	25/21 10	Perbaiki sesuai saran & anggr		
4	28/21 10	acc. ke pub. I.		
5	29/21 10	Perbaiki Bab IV		
6	17/21 11	Perbaiki Hasil Penelitian Pengantar		
7	2/2021 11	Perbaiki		
8	5/2021 11	Ace		